

**SUPERVISI KLINIS
KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KINERJA GURU
DI MTs TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

SKRIPSI

Oleh:

NURYATIN FIOHIYAH

D03216028

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP. 196805051994032001

Dr. Arif Mansvuri, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197903302014111001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NURYATIN FIQHIYAH
NIM : D03216028
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN KINERJA GURU DI MTs TERPADU
ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa secara keseluruhan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya tulis ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Pembuat Pernyataan


Nuryatin Fiqhiyah
D03216028

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

NAMA : NURYATIN FIQHIYAH

NIM : D03216028

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH

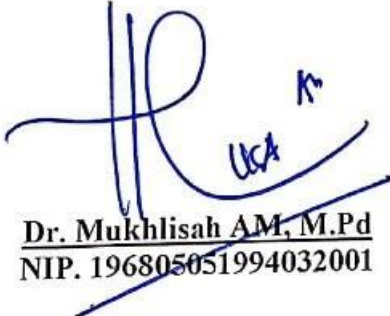
DALAM PENGEMBANGAN KINERJA GURU

DI MTs TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 14 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II



Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197903302014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuryatin Fiqhiyah ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

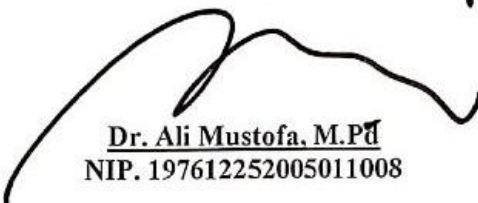
Surabaya, 14 Juli 2023

Mengesahkan,
Dekan




Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP.197407251998031001

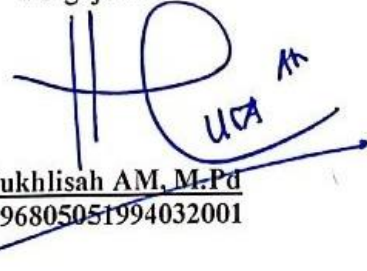
Penguji I


Dr. Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008


Penguji II


Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji III


Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji IV


Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197903302014111001



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031 8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURYATIN FIQHIYAH
NIM : D03216028
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : nuryatinfiqhiyah13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KINERJAGURU DI MTs TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2023

Penulis

Nuryatin Fiqhiyah

ABSTRAK

Nuryatin Fiqhiyah (D90216028),2023.*Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.*
Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah AM, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd

Skripsi ini mengangkat judul tentang Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, faktor pendukung dan faktor penghambat dari supervisi kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, dan dampak supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Kepala Sekolah MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sudah menjalankan supervisi klinis dalam pengembangan kinerja guru sebagai seorang pendidik. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah telah berdampak sangat baik dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

Kata Kunci : Supervisi Klinis kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Pengembangan Kinerja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
Adapun manfaat yang dapatdiberikan oleh peneliti sebagai berikut.....	8
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Keaslian Penelitian	14
1. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Supervisi Klinis	18
1. Pengertian Supervisi Klinis	18
2. Tujuan Supervisi Klinis	19
3. Ciri-Ciri Supervisi Klinis.....	20
4. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Madrasah	21
5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	23
B. Pengembangan Kinerja Guru	28
1. Pengertian Kinerja Guru.....	28
2. Indikator Pengembangan Kinerja Guru	29
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Supersivi Klinis Kepala Madrasah dalam pengembangan Kinerja Guru.....	32
C. Supervisi Klinis Dalam Pengembangan Kinerja Guru	35
1. Pengembangan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah.....	35

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Pengembangan Kinerja Guru dimadrasah	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Subyek Penelitian.....	39
E. Informan Penelitian	40
F. Tahap Penelitian	41
G. Metode Pengumpulan Data	43
H. Analisis Data	46
I. Keabsahan Data	49
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Tempat Penelitian	51
1. Lokasi Penelitian	51
2. Sejarah Singkat MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.....	51
3. Visi dan Misi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan	52
4. Struktur Organisasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan	53
5. Deskripsi Informan.....	54
B. Temuan Penelitian	55
1. Supervisi Klinis Kepala Madrasah	55
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan	63
3. Dampak Kegiatan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan	66
C. Analisis Temuan Penelitian.....	67
1. Supervisi Klinis Kepala Madrasah	67
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan	70
3. Dampak Kegiatan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan	71
BAB V	73

PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Definisi Konseptual.....	13
Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	40
Tabel 3. 2 Informan Penelitian.....	40
Tabel 3. 3 Pedoman Observasi.....	44
Tabel 3. 4 Tabel Wawancara.....	45
Tabel 3. 5 Dokumentasi.....	46
Tabel 3. 6 Pengkodean.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.....	85
Lampiran 3 Blueprint.....	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut pasal I Undang- Undang Sistem Pembelajaran (Sisdiknas) tahun 2003, pembelajaran merupakan usaha terencana serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual serta keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, serta negeri.¹

Pembelajaran merupakan usaha nyata yang terencana dengan dirancang guna menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Pembelajaran bertujuan untuk pengembangan sumber mutumanusia. Salah satu wujud upaya pengembangan mutu sumber energi manusia ialah melalui proses pendidikan disekolah².

Guru adalah salah satu bagian dari sumber energi manusia yang wajib dibina serta dibesarkan secara terus-menerus. Dalam upaya pengembangan mutu sumberdaya pembelajaran. Kemampuan guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang supaya bisa melaksanakan fungsinya secara potensial.

¹Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal Itahun 2003

²Jasmani, Syaiful M, *supervisipendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 15

Hal ini upaya yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan sebuah pengawasan /supervisi. Supervisi mempunyai arti pengawasan. Sedangkan orang yang melaksanakan supervisi dikatakan sebagai supervisor/pengawas. Supervisor atau pengawas sebuah jabatan yang diduduki oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidangnya. Kelebihan serta keunggulan bukan hanya dilihat dari segi kedudukannya saja melainkan dari segi keterampilan yang dimilikinya. Bagi Hardawi Nawawi, supervisi ialah layanan dari pimpinan yang diberikan oleh guru untuk menolong agar guru tersebut supaya menjadi guru yang handal, cakap, terampil yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi³.

Kopetensi supervisor atau pengawas sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Pada pasal 1 ayat (1), dinyatakan: Untuk diangkat sebagai pengawas sekolah /madrasah seorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. Standar yang dimaksud adalah standar kualifikasi pendidikan dan standar kompetensi pengawas sekolah/madrasah.

Adanya supervisi dalam pendidikan ialah untuk memberikan layanan kepada guru dalam memperbaiki dan mengembangkan situasi pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Menurut Neagly menyebutkan bahwa supervis adalah kegiatan yang berupa layanan kepada guru-guru

³Jasmani, Syaiful M, *supervisi pendidikan*, hal 16

disekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum⁴.

Supervisi klinis disebut dengan supervisi pembelajaran. Hal ini karena bertujuan untuk memperbaiki dan pengembangan kinerja guru dalam pembelajaran.⁵

Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional pendidik yang diberikan tugas tambahan buat mengetuai sesuatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar ataupun tempat dimana terjalin interaksi antara pendidik yang berikan pelajaran serta para peserta didik yang menerima pelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah sangat mendukung hendak tercapainya pengelolaan madrasah yang efisien serta efisien, buat perihal itu hingga yang jadi fokus merupakan proses pembelajaran serta pendidikan buat menggapai hasil pembelajaran yang berkualitas⁶.

Aktivitas utama pembelajaran di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya merupakan aktivitas pendidikan, sehingga segala kegiatan organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi serta daya guna pendidikan. Supervisi klinis sebetulnya bisa dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berfungsi selaku supervisor, namun dalam sistem

⁴Jasmani, Syaiful M, *supervisi pendidikan*, hal 26

⁵ Imam santoso, *Supervisi Klinis Peningkatan Kompetensi Guru Dan Proses Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit NEM), hal 17

⁶ Wahyjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah: tinjauan manajerial teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.8-9.

organisasi pembelajaran modern diperlakukan supervisor spesial yang lebih independent serta padat pengembangan objektivitas dalam pembinaan serta penerapan tugasnya⁷.

Pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah bertujuan untuk membentuk kinerja pendidik menjadi lebih profesional dalam menjalankan fungsi sebagai supervisor. Kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, ia bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan madrasah mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, usahaan, keuangan dan mengatur hubungan dengan masyarakat⁸.

Usaha dalam pengembangan hasil kerja pendidikan ialah melalui supervisi pendidikan. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi Pendidikan harus sistematis dan membina tenaga pendidikan untuk memenuhi tugasnya secara maksimal merupakan peran dari pengawas sekolah. Dalam penerapannya pihak kepala sekolah dan pengawas sekolah dan pengawas sekolah untuk pengembangan hasil kerjatenaga pendidik dan hasil kerja sekolah menggunakan kaca mata pengamat. Dalam pelaksanaan mensupervisi tenaga pendidik menggunakan lembar pengamatan berupa penilaian kemampuan seseorang tenaga pendidik dan untuk dalam pelaksanaan supervisi hasil kerja sekolah menggunakan alat

⁷ He Mulyana, *Manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h.252.

⁸ Herabudin, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 210

pengamat melalui aspek-aspek yaitu: sarana dan prasarana, interaksi dengan masyarakat, keuangan, kesiswaan, akademik, dan lain sebagainya⁹.

Dalam upaya pengembangan kinerja guru selalu menjadi perhatian bagi penyelenggara pendidikan, supervisi internal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan salah satu tindakan dalam pengembangan kinerja guru. Merupakan bukti nyata bahwa kinerja guru adalah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian bahwa kualitas kinerja guru sangatlah berpengaruh dalam kualitas pendidikan, karena guru yang sering berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya pelaksanaan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas secara langsung sehingga dapat mengamati proses pembelajaran oleh guru, terutama dalam penilaian dan penggunaan metode, media dan keterlibatan siswa secara langsung. Dengan adanya proses kegiatan supervisi tersebut maka dapat dilihat kelemahan dan kelebihan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, selanjutnya adanya bimbingan dan tindakan yang diberikan oleh kepala sekolah secara lanjut guru dapat memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihannya dalam melaksanakan proses pembelajarannya¹⁰.

⁹Tuti Rachmawati, Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Kinerja Guru, *jurnal administrasi pendidikan* No 1 (Maret), hlm 4

¹⁰E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 2004, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan adalah satu lembaga swasta yang berada di Kabupaten Lamongan yang usianya terbilang masih muda, namun sejak mulai diresmikan oleh pendirinya sampai saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dilihat dari bangunan fisiknya, pemenuhan sarana dan prasarana yang ada serta prestasi yang diperoleh. Perkembangan dan prestasi yang diraih ini ternyata tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan dewan guru yang telah berhasil memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sekolah yang telah diraih. Sehingga sekolah mengalami pengembangan integritas yang sangat pesat¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Muzaffin selaku kepala MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan "bahwa pelaksanaan supervisi klinis di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan dilaksanakan setiap satu semester sekali baik di awal maupun di akhir semester. Dengan adanya supervisi klinis tersebut kepala madrasah dapat memberikan bimbingan, motivasi dalam kinerja guru".

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada Supervisi Klinis Kepala Sekolah, dan pengembangan kinerja guru yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

¹¹Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

1. Bagaimana Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan?
2. Adakah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan?
3. Bagaimana Dampak Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini Untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan
2. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan
3. Mengetahui dan mendeskripsikan dampak kegiatan supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan pengetahuan bagi perguruan tinggi mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran dan kaitannya dengan pengembangan kinerja guru di Madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu dan pembelajaran yang berharga menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga. Dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Lembaga

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam praktik lembaga pendidikan dalam pengembangan kinerja guru.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar senantiasa berusaha mengembangkan dan pengembangan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menambah wawasan guru tentang bagaimana pengembangan kualitas pembelajaran dikelas.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul. Oleh karena itu peneliti akan memperjelas definisi konseptual terkait judul Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Berikut ini definisi konseptualnya:

1. Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.¹²

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Waller dan Made

¹² Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.....*, h.76

Pirata mengatakan bahwa supervisi klinis ini melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Pertemuan awal
- b. Observasi
- c. Tindak lanjut.¹³

Jadi yang dimaksud dalam supervisi klinis kepala madrasah iadalah upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membantu pengembangan guru dalam proses pembelajaran yang berdasarkan beberapa tahapan yang harus dilakukan.

2. Pengembangan kinerja guru

Kinerja pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbinganya dengan pengembangan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja pendidik itu dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukan suatu kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perubahan yang ditampilkan pendidik dalam melakukan aktifitas pembelajaran¹⁴.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 90

¹⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), h. 5

Adapun indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
 - a. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
 - a. pengelolaan kelas
 - b. penggunaan media dan sumber belajar
 - c. penggunaan metode pembelajaran
3. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi
 - a. mengembangkan sikap positif peserta didik
 - b. mengelola interaksi perilaku dalam kelas
4. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan
 - a. merencanakan penilaian
 - b. melaksanakan penilaian
 - c. mengelola dan memeriksa hasil penilaian
 - d. memanfaatkan hasil penilaian
5. Kemampuan melaksanakan program pengayaan
 - a. memberikan tugas
 - b. memberikan bahan bacaan
6. kemampuan melaksanakan program remedial
 - a. memberikan bimbingan khusus
 - b. penyederhanaan¹⁵

¹⁵ Supardi, *Kinerja Guru* hal 23-25

Tujuan utama supervisi klinis adalah untuk pengembangan kinerja pendidik dan pengembangan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran.

Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.¹⁶

Jadi yang dimaksud pengembangan kinerja guru adalah pengembangan dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Berdasarkan definisi konseptual dari kedua variabel yang telah disebutkan, supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru adalah kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru dengan upaya mengembangkan profesionalisme dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, hal 90

Tabel 1. 1 Definisi Konseptual

Variabel	Devinisi Konseptual	Indikator
Supervisi kepala madrasah	Implementasi pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah dengan melalui tahapan yang sistematis	<ol style="list-style-type: none"> 1. definisi supervisi klinis 2. tujuan supervisi klinis 3. ciri ciri supervisi klinis 4. pelaksanaan supervisi klinis 5. kepala sekolah sebagai supervisor
Pengembangankinerja guru (Y)	Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi kinerja guru 2. Indikator pengembangan kinerja 3. Faktor penghambat

		dan faktor pendukung
--	--	----------------------

F. Keaslian Penelitian

Dari hasil penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang memiliki obyek serupa dengan penulis, namun memiliki perspektif fokus yang berbeda.

1. “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya”. Skripsi Tri Uswatun Khasanah Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini meneliti tentang pada peran supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dan dokumentasi. Perbedaan yang signifikan dari kajian dan lokasi penelitian pada penelitian ini adalah supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Roudlotul Qur’an Lamongan. Dan juga terdapat perbedaan pada segi metode pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. “Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Ar-Rosid Surabaya”. Skripsi Laila Nur Fitri Prodi Manajemen Pendidikan Islam,

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini meneliti tentang pada Fungsi supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan mutu mengajar guru. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dan dokumentasi. Perbedaan yang signifikan dari kajian dan lokasi penelitian pada penelitian ini adalah supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Roudlotul Qur'an Lamongan. Dan juga terdapat perbedaan pada segi metode pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. "Plaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kualitas Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo" Yiyin Susanti Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan adanya perbandingan dengan penelitian terdahulu. Peneliti ini menitik beratkan Implementasi supervisi kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru.

1. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan pembahasan dari isi penelitian yang akan dipaparkan yang tercakup dalam 5 bab.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian atau penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini akan memaparkan kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu: Pertama, Supervisi klinis, sub bab selanjutnya, pengertian supervisi klinis, tujuan supervisi klinis, ciri-ciri supervisi klinis, pelaksanaan supervisi klinis di madrasah, kepala sekolah sebagai supervisor, dan sub bab selanjutnya pengembangankinerja guru, pengertian kinerja guru, indikator pengembangankinerja guru, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangankinerja guru, dan sub bab selanjutnya supervisi klinis dalam pengembangan kinerja guru, pengembangankinerja guru melalui supervisi kepala madrasah, pelaksanaan supervisi klinis dalam pengembangan kinerja guru dimadrasah.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti dalam meneliti judul dan memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini diantaranya ialah: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informasi penelitian, dan metode pengumpulan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang temuan-temuan peneliti di lapangan, atau sering disebut sebagai laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian (Sejarah berdirinya sekolah, penyajian data, dan analisis data tentang: Implementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru.

BAB V: Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi. Didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Setelah pembahasan kelima bab tersebut, maka peneliti juga menyertai lampiran-lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi bahan rujukan dari penelitian yang telah dipapark

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Supervisi Klinis

1. Pengertian Supervisi Klinis

Secara etimologis, istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *supervision* artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau sisi morfologinya supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Willes (1987) secara singkat telah merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar lebih baik.

Willes (1987) merumuskan konsep supervisi modern sebagai berikut. "*supervisions is assistance in the development of better teaching learning situation*". Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.¹⁷

¹⁷ Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, hal 26

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahapan perencanaan, pengamatan, dan analisis hasil.¹⁸

Ngalim purwanto berpendapat dalam bukunya bahwa supervisi klinis merupakan salah satu proses dalam membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, khususnya dalam proses pembelajaran, yang berdasarkan dengan observasi dan analisis data yang dilaksanakan secara objektif sebagai langkah dalam penanganan untuk perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran.¹⁹

2. Tujuan Supervisi Klinis

Supervisi secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, pengembangankinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peran guru dan tanggungjawab guru sebagai tenaga edukatif pun semakin meningkat.

Menurut Acheson dan Gall tujuan supervisi klinis sebagai berikut:

- a. Adanya umpan balik yang diberikan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Adanya solusi dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.
- c. Memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan dan menggunakan strategi pengajaran.

¹⁸ Makshum nur, *Supervisi Klinis*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020) hal 15

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1192) hal. 91

- d. Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif yang bertujuan untuk mengembangkan profesional yang berkesinambungan.²⁰

3. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

Supervisi klinis mempunyai ciri-ciri tersendiri sehingga dapat membedakan dari supervisi yang lain, sebagai berikut:

- a. Supervisor dan guru menetapkan aspek perilaku yang akan diperbaiki.
- b. Yang akan diperbaiki mengenai tentang aspek perilaku guru dalam proses pembelajaran secara spesifik seperti: cara menertibkan anak, mengendalikan anak dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.
- c. Adanya pembuatan hipotesis secara bersama tentang perilaku yang akan diperbaiki. Hipotesis ini dibuat berdasarkan dengan teori dalam proses pembelajaran.
- d. Data yang akan diuji merupakan data dari hasil pengamatan supervisor mengenai aspek perilaku yang akan diperbaiki.
- e. Adanya penguatan yang harus diberikan terhadap guru dari perilaku yang sudah berhasil diperbaiki, sehingga dapat memunculkan kesadaran bekerta yang dilakukan dengan baik secara berkelanjutan.
- f. Supervis dilakukan secara terus menerus dengan harapan aspek perilaku tersebut satu persatu dapat terus diperbaiki.²¹

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 90

²¹ Made Pidarta hal. 250-251

4. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Madrasah

Adapun langkah-langkah dalam proses supervisi klinis sebagai berikut:

a. Tahap pertemuan awal

Dalam supervisi klinis tahap yang paling pertama dapat disebut dengan tahap pertemuan awal. Tahap pertemuan awal ini dilakukan sebelum adanya observasi kelas. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan supervisor untuk melaksanakan secara efektif.²²

Dalam pertemuan awal ini terdapat tujuan utama yakni “ adanya kesepakatan yang dilakukan oleh supervisor dan guru untuk mengembangkan secara bersama-sama kerangka kerja yang akan dilakukan saat observasi kelas. Hasil dari pertemuan awal ini adalah kesepakatan antara supervisor dan guru sehingga dapat menciptakan komunikasi yang baik.”²³

Adapun langkah-langkah yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan hubungan baik antara supervisor dan guru,
- 2) Menentukan rencana dan tujuan pembelajaran.
- 3) Menentukan aspek perilaku yang akan diamati.
- 4) Mengembangkan instrument penelitian.
- 5) Mengkomunikasikan secara bersama atas kesepakatan tentang instrument observasi yang akan dipilih dan dikembangkan.²⁴

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), Hal. 112

²³ Jerry H. Makawimbang, Hal 39

²⁴ Soetjipto dan Rafli K, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal 249.

b. Tahap observasi

Merupakan tahap kedua dalam supervisi klinis adalah tahap observasi pada saat proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan objektif. “pada tahap ini guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan aspek yang disepakati dalam pertemuan awal. Sedangkan supervisor mengamati dan mencatat secara keseluruhan dengan objektif.”²⁵

Langkah-langkah dalam tahap observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisor dan guru bersiap-siap sebelum melakukan supervisi
- 2) Supervisor dan guru memasuki ruang kelas, guru melakukan proses pembelajaran dan supervisor mengamati guru dikursi belakang.
- 3) Supervisor harus menjaga sikap pada saat supervisi di kelas, baik dalam sikap duduk atau gerakan yang lainnya.
- 4) Supervisor mengamati secara teliti pada saat guru melakukan proses pembelajaran.
- 5) Mengakhiri supervisi guru dan supervisor keluar kelas.²⁶

c. Tahap pertemuan balikan

Tahap pertemuan balikan ini merupakan proses terakhir dalam supervisi klinis. Pertemuan balikan ini dilaksanakan setelah adanya tahap observasi yang dilakukan oleh supervisor dengan adanya analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama dalam pertemuan

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, Hal. 113

²⁶ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rinca Cipta, 2009) hal 133

balikan tersebut ialah adanya tindak lanjut dari supervisor dalam proses supervisi.

Berikut langkah-langkah dalam tahap pertemuan balikan:

- 1) Adanya penguatan yang diberikan kepada guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan,
- 2) Supervisor dan guru memperjelas dengan kontrak yang dilakukan dari awal hingga akhir.
- 3) Adanya hasil observasi dari supervisor.
- 4) Supervisor dan guru memberikan kesimpulan dan penilaian secara bersama.
- 5) Adanya kesepakatan kontrak pembinaan selanjutnya.²⁷

5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi pendidikan, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk pengembangan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan control agar kegiatan pendidikan disekolah dapat terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai “bagaimana seorang guru dibawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, disini dalam usahanya pengembangan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab

²⁷ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 57

maka kepala sekolah memegang peranan sangat penting dalam²⁸ :

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan
- g. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi suport dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.²⁹

Adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami

²⁸Drs.Hendiyat Soetopo dan Drs. Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*,1988(Jakarta: PT.Bina Aksara) hlm 55

²⁹ Cut Suryani, *implementasi supervisi pendidikan Dalam pengembangan proses Pembelajaran di min sukadamai kota Banda aceh*, hal 29

program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam penyusunan program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan pengembangan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Bimbingan professional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan pengembangan kemampuan belajar muridmuridnya. Mengingat pentingnya bimbingan professional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus senantiasa pengembangan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik disbanding guru, karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya.³⁰

Pada dasarnya Supervisi berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan serta

³⁰ Syaiful Sagala, Supervisi Pembelajaran, h, 133.

memberikan bantuan kepada guruguru dalam mencapai kinerja yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Dalam pengembangan kualitas supervisi kepala sekolah perlu memenuhi kompetensi. Adapun kopotensi yang haru dimiliki oleh kepala sekolah sebagai berikut:³¹

1. Kompetensi umum meliputi

- a. Bertindak demokratis, bersifat terbuka/transparan, menghormati pendapat orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
- b. Memiliki kepribadian yang menarik dan simpatik serta mudah bergaul.
- c. Bersifat ilmiah dalam segala hal serta memiliki prinsip mau terus belajar.
- d. Memiliki dedikasi tinggi serta layak pada tugas dan jabatannya.
- e. Menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela.
- f. Memandang guru dan seluruh staf sekolah sebagai mitra kerja, bukan

2. Kompetensi khusus

- a. Memiliki pengetahuan tentang manajemen pendidikan secara umum dan manajemen sekolah secara khusus, yang meliputi manajemen personil, manajemen bahan mata pelajaran dan manajemen operasional.
- b. Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan, yang meliputi tujuan dan sasaran, teknik-teknik, langkahlangkah dan prinsip-prinsip dasar supervisi pendidikan.

³¹ Maralih, Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan, *jurnal qathruna Vol. 1* No.1 (Periode Januari-Juni 2014)

- c. Menguasai substansi bahan mata pelajaran pengawasan pendidikan, yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, kesimpulan dan lain-lain
- d. Menguasai substansi bahan mata pelajaran supervisi teknik manajemen, yang antara lain: administrasi sekolah, administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, pengelolaan perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.
- e. Memiliki kemampuan berkomunikasi, membina dan memberi contoh-contoh tentang pelaksanaan kegiatan belajar, mengajar yang baik.
- f. Memiliki kemampuan mediator antara guru dengan guru, antara seluruh staf sekolah dengan instansi terkait, dan lain-lain.
- g. Memiliki kemampuan membimbing guru dalam hal perolehan angka kredit dan membuat karya tulis/ilmiyah.
- h. Harus bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.
- i. Harus memiliki kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus menjunjung tinggi kode etik jabatan.

Kepala sekolah membuat rencana, program dan pelaksanaan supervisi yang telah disepakati bersama dengan guru. Kegiatan supervisi diawali dengan perencanaan supervisi yang matang, Agar supervisi dapat dijalankan dengan baik kepala madrasah harus terlebih dahulu membuat rencana dan program supervisi.

Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan

ekstra kurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus pengembangan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan madrasah.

B. Pengembangan Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menjadi guru adalah pekerjaan yang sangat penting yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membantu siswa belajar dan tumbuh. Mereka dipercaya untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu membuat Pendidikan menjadi lebih baik.

Salah satu fungsi manajemen yakni melakukan penilaian kerja atau yang biasa disebut dengan kinerja. Istilah kinerja sering digunakan oleh masyarakat dalam dunia organisasi tanpa tekecuali di dunia pendidikan. Mangkunegara berpendapat bahwa kinerja merupakan prestasi kerja yang didapat oleh seseorang dari segi kualitas maupun kuantitas dalam melakukan pekerjaan yang tugaskan oleh atasan secara efektif dan tepat sasaran.³²

Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa kinerja merupakan akibat kombinasi antara motivasi dengan

³² Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cet ke-11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 67.

kemampuan. Orang menggunakan motivasi bertenaga tetapi kemampuannya rendah tidak akan mendapatkan akibat kinerja yang baik begitu juga orang menggunakan kemampuan tinggi namun motivasinya rendah pula akan membentuk kinerja yang rendah. Jadi, kinerja tinggi hanya mampu dicapai oleh orang yang mempunyai kemampuan serta motivasi yang tinggi dalam bekerja. Kinerja berkaitan erat dengan produktivitas kerja seorang.³³

Prawiro sentono mengungkapkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan tugas masing-masing dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama.³⁴

Rudofl Kempa mendefinisikan kinerja pengajar menjadi semua akibat/prestasi yang telah diraih oleh pengajar dalam menuntaskan pekerjaannya secara efektif serta sempurna sasaran baik sebagai pendidik, pembimbing, pembina, pengajar bagi siswa yang mana dapat pengembangan profesionalitas pengajar dalam mengajar.³⁵

2. Indikator Pengembangan Kinerja Guru

Pada dunia pendidikan utamanya pada sekolah kinerja guru sebagai sorotan primer yg harus diperhatikan oleh kepala sekolah tingkat kinerja guru ini tidak dapat terlepas asal penilaian pihak internal juga eksternal karena keprofesionalan pengajar pada melaksanakan tugasnya menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan di sekolah. menjadi energi kependidikan pengajar mempunyai tanggung jawab akbar

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 137.

³⁴ Suryadi Prawirosento, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Cet ke-3 (Yogyakarta: BPFE, 2008), 2.

³⁵ Rudofl Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stress Kerja dengan Kinerja Guru*, 10

dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka asal itu profesionalitas serta produktivitas kinerja pengajar senantiasa dituntut pada melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru harus senantiasa diperhatikan serta dinilai. sebab pengajar mengemban tugas yang memerlukan keterampilan-keterampilan spesifik serta hanya mampu diperoleh melalui acara pendidikan. untuk mengetahui adanya pengembangan atau penurunan kinerja guru maka dibutuhkan indikator buat mengukur ketercapaiannya. Indikator inilah yg nantinya dijadikan menjadi patokan pada mengukur kinerja guru.

Supardi menyatakan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dapat diukur melalui dimensi sebagai berikut:³⁶

a. Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat diukur melalui indikator:

- 1) melakukan perencanaan pengelolaan pembelajaran,
- 2) melakukan perencanaan pengorganisasian bahan pelajaran
- 3) melakukan perencanaan pengelolaan kelas,
- 4) serta melakukan perencanaan penilaian hasil belajar.

b. Kemampuan dalam melakukan pembelajaran

Kemampuan guru pada saat melaksanakan pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

³⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, 23-25

- 1) kemampuan memulai proses pembelajaran,
- 2) kemampuan mengelola proses pembelajaran,
- 3) kemampuan mengorganisasikan pembelajaran dan menilai proses dan hasil belajar,
- 4) serta kemampuan menutup proses pembelajaran.

c. Kemampuan dalam melakukan penilaian hasil belajar

Kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar dapat diukur melalui indikator, yaitu:

- 1) melakukan perencanaan penilaian,
- 2) melakukan penilaian,
- 3) mengelola dan memeriksa hasil penilaian,
- 4) melaporkan hasil penilaian.

d. Kemampuan dalam melakukan hubungan antar pribadi

Kemampuan guru dalam melakukan hubungan antar pribadi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- 1) menumbuhkan sikap positif siswa,
- 2) menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran,
- 3) mengatur interaksi yang terjadi di kelas.

e. Kemampuan dalam melakukan program pengayaan

Kemampuan guru dalam melakukan program pengayaan dapat diukur melalui beberapa indikator:

- 1) memberikan tugas dan pekerjaan rumah,
- 2) memberikan materi tambahan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam pengembangan Kinerja Guru

Dalam menjalankan kepemimpinan transformasional pasti akan mengalami dukungan maupun hambatan. Menurut penelitian dari Putri Salma di di MAN Beureunuen terdapat faktor pendukung sebagai berikut³⁷:

- a. Adanya kemauan serta motivasi yang datang dari guru maupun pengawas
- b. Guru mengetahui kalau supervisi klinis yang dijalankan untuk mengantisipasi kekurangan mereka dan
- c. Adanya inovasi yang terbentuk oleh kekurangan yang ditemukan dalam observasi
- d. Pembimbingan yang dilakukan terus menerus
- e. Pengawas dan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan memiliki jam tayang yang tinggi bagi program supervisi
- f. Adanya kepercayaan yang diberikan supervisor kepada guru

Selain ada faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan
- b. Guru malas dan tidak berkomitmen
- c. Perangkat ajar yang digunakan seadanya
- d. Kondisi guru yang heterogen
- e. Kualitas supervisor

³⁷ Putri Salma, Yusrizal, Nasir Usman, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Man Beureunuen, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 6, No. 1 (Februari 2018): 21

Untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya terdapat 5 faktor yang mempengaruhi sebagai berikut³⁸:

a. Motivasi Kinerja Guru

Walaupun banyak rintangan yang dihadapi selama bertugas, guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha pengembangan keberhasilan kinerjanya dengan ketekunan, keyakinan, usaha yang sungguh-sungguh, dan motivasi yang kuat.

b. Etos Kinerja Guru

Dalam mengembangkan budaya kinerja lebih lanjut diperlukan sikap kerja keras yang baik, mengingat sikap kerja keras memiliki peluang yang besar untuk pelaksanaan yang berhasil. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan melaksanakan tugasnya dengan asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang kuat akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Hal ini dikarenakan penerapan etos kerja merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan karya yang berkualitas.

c. Lingkungan Kinerja Guru

Lingkungan kerja yang menyenangkan akan membuat Anda betah dan nyaman di tempat kerja. Lingkungan yang positif akan mampu mendongkrak semangat kerja guru, yang akan berdampak pada pengembangan produktivitas kinerja, pengembangan kualitas kinerja, dan pengembangan prestise sekolah, yang pada gilirannya akan menarik calon peminat sekolah.

³⁸ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018. Hal. 21.

d. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam rangka pengembangan pendidikan di sekolah, guru memiliki tugas dan tanggung jawab. Kegiatan di sekolah terbuka untuk partisipasi guru. Kegiatan sekolah dapat berjalan lancar berkat peran guru.

e. Optimalisasi Kelompok Kerja Guru

Agar dapat melaksanakan kegiatan sekolah secara berdaya guna dan sesuai dengan tujuan pendidikan, maka guru membentuk kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugasnya.

Ada beberapa pendapat dari para ahli yang menjelaskan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pendidik sebagai berikut:

a. Faktor Individual

Faktor dari manusia seperti pengalaman, kemampuan, keterampilan, status sosial dan masih banyak yang lain.

b. Faktor Organisasional

Faktor yang berasal dari sumber daya, leadership, structural, dan desain pekerjaan.

c. Faktor psikolog

Faktor yang berasal dari persepsi, kepribadian, dan motivasi.³⁹

³⁹Abdul Aziz, *Konsep Kinerja Guru dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi*, Jakarta: Guepedia, 2022, Hal. 16.

C. Supervisi Klinis Dalam Pengembangan Kinerja Guru

1. Pengembangan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah

Dalam pendidikan supervisi kepala madrasah adalah salah satu cara dalam membantu kualitas pada proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik, supervisi kepala madrasah dilaksanakan dengan tujuan adanya pengembangankualitas kerja seorang guru sebagai pengajar. Kepala madrasah adalah wujud nyata supervisor yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan binaan atau bimbingan terhadap kinerja semua guru, sehingga diharapkan kepala madrasah dapat mengetahui dan memahami dari setiap tugas para staf dan karyawannya. Dengan adanya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah terhadap bawahannya sehingga dapat berjalan dengan baik⁴⁰.

Dengan melalui pendekatan supervisi klinis merupakan salah satu bentuk kegiatan pembinaan atau bantuan secara teknis yang diberikan kepada guru dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis bertujuan untuk pengembangan kualitas pembelajaran, supervisi klinis dilakukan dengan cara berkesinambungan mulai dari tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan balikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dalam supervisi pendidikan yaitu: (1) Memberikan pengawasan terhadap kualitas mengajar guru,

⁴⁰ Presti Putri , *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Disekolah*. Jurnal Supervisi Pendidikan, hal 3

(2) mengembangkan dan memberikan pembinaan terhadap profesi guru, (3) memberikan motivasi kepada guru, (4) bekerjasama memperbaiki dengan guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Pengembangan Kinerja Guru dimadrasah

Pengembangan kompetensi guru merupakan amanat undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Upaya dalam pengembangan kinerja dan kompetensi guru yang seharusnya selalu dilakukan karena banyaknya kemampuan peserta didik serta kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat. Salah satu cara yang sangat tepat dalam proses pengembangan kinerja guru ialah dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis. Karena dengan adanya supervisi klinis dapat memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar, terutama dengan adanya permasalahan yang dialami oleh guru, secara aspek demi aspek yang dilakukan dengan intensif, sehingga dapat memberikan solusi terhadap proses mengajar dan kinerja yang diharapkan dapat meningkat.

Dengan adanya supervisi klinis terdapat perbaikan/pengembangan yang diperoleh oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai bentuk perhatian atau evaluasi karena guru mengemban tugas profesional sebagai pendidik. Guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, agen moral, serta motivator. Berbagai kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai pendidik.

Guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan bernafsu dan berusaha pengembangan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil kerja yang optimal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dengan tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Menurut Strauss dan Corbin mendiskripsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif.⁴¹ pendapat lain diungkapkan oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti baik tentang perilaku, persepsi, tindakan dll, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam bentuk konteks yang tertentu.⁴²

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁴³

⁴¹ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *jurnal Equilibrium*, vol 5 (Januari-Juni) 2009 hal 2

⁴² Mamik, *Metodelogi Penelitian*, 2015 (Sidoarjo: Zifatama Publisher) hal 4

⁴³ Hardani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 2020 (Jogyakarta: Pusaka Ilmu) hal 54

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan pembuat instrumen sekaligus pengumpul data dalam penelitian ini. Tugas peneliti partisipatif adalah mengambil bagian dalam kekhasan atau praktik yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti mengumpulkan data yang valid dengan melakukan observasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, kehadiran analis adalah wajib.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Secara geografis MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan terletak di Jl, andanwangi No.95a Lamongan. Dengan kondisi masyarakat yang heterogen baik dalam segi ekonomi maupun tingkat pendidikan.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan didasarkan adanya kesesuaian masalah yang diteliti dengan fakta di lokasi. Pemilihan tersebut didasarkan oleh beberapa alasan, *pertama* sekolah memiliki kualitas yang baik dan senantiasa mengalami pengembangansetiap tahunnya dalam berbagai aspek. Tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam menggerakkan dan mengelola sumber daya sekolah secara efektif serta memacu sikap dan mental seluruh sumber daya manusianya untuk senantiasa melakukan pengembangandan perbaikan dalam proses pembelajaran, *Kedua*, sebagai lembaga pendidikan swasta MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan mampu bersaing di tengah banyaknya lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Lamongan, terbukti dengan jumlah siswanya yang senantiasa bertambah setiap tahunnya, hal tersebut tidak terlepas dari prestasi yang diraih siswa-siswi.

D. Subyek Penelitian

Terdapat beberapa pihak di MTs Roudlotul Qur'an Lamongan yang menjadi informasidalam pendataan menjadi subjek penelitian ini. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap wawancara,

sekelompok informan yang diyakini terlibat dalam kegiatan supervisi klinis kepala madrasah diseleksi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Roudlotul Qur’an Lamongan”

Subyek penelitian berjumlah 3 partisipan yang terdiri atas Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru.

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Sumber Data/Informan Penelitian
1.	Kepala Sekolah
2.	Waka Kurikulum
3.	Guru

E. Informan Penelitian

Peneliti menemukan sejumlah informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah., Waka Kurikulum, dan Guru.

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No.	Informan	Bentuk Data	Tujuan
	Kepala Sekolah	Data profil sekolah (wawancara dan dokumen) Data struktur organisasi sekolah (wawancara dan dokumen) Data Supervisi Klinis (wawancara dan dokumen) Data upaya pengembangan kinerja	a. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan, dan prestasi sekolah b. Untuk mengetahui struktur organisasi sekolah c. untuk mengetahui Supervisi Klinis d. Untuk mengetahui upaya

		pendidik (wawancara dan dokumen)	pengembangan kinerja guru
2.	Waka Kurikulum	a. Data supervisi klinis (wawancara dan dokumen) b. Data upaya pengembangan kinerja pendidik (wawancara dan dokumen)	a. untuk mengetahui supervisi klinis b. Untuk mengetahui upaya pengembangan kinerja guru
3.	Guru	a. Data supervisi klinis (wawancara dan dokumen) b. Data upaya pengembangan kinerja pendidik (wawancara dan dokumen)	a. untuk mengetahui supervisi klinis b. Untuk mengetahui upaya pengembangan kinerja guru

F. Tahap Penelitian

Tahap penelitian meliputi langkah – langkah yang dilakukan untuk melakukan proses penelitian. Menurut Moloeng ada tiga tahapan dalam melakukan penelitian:⁴⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti harus mematuhi enam langkah kegiatan dan plus satu , yaitu etika penelitian lapangan, yang akan diuraikan di bawah ini.:

a. Menyusun Rencana Penelitian

⁴⁴ L. J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 40.

Peneliti harus membuat perencanaan penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di lapangan. Ketepatan desain penelitian dan pemahaman selama penyusunan teori menentukan kualitas hasil penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan daerah penelitian didasarkan pada hipotesis signifikan yang dimaksudkan sebagai spekulasi kerja tetapi bersifat pendahuluan. Judul penelitian harus sesuai dengan bidang penelitian yang peneliti pilih.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti harus mendapatkan izin lokasi dari seseorang atau instansi yang berwenang menjadi tempat penelitian setelah memilih lapangan. Surat penugasan, surat izin, tanda pengenal pribadi, dan peralatan penelitian adalah semua hal yang harus diperhatikan selain persyaratan perizinan lainnya.

d. Menjejaki dan Menilai Lapangan

Tahapan ini merupakan orientasi lapangan, namun kondisi lapangan sudah dievaluasi dengan beberapa cara. Jika peneliti telah membaca literatur atau mengetahui situasi dan kondisi di daerah tempat penelitian dilakukan, maka penjajakan dan penilaian lapangan akan berjalan lancar. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah kondisi di lapangan sudah sesuai dengan judul yang dipilih.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti harus memilih dan memanfaatkan sumber data untuk mendukung penelitian mereka pada tahap ini. Peneliti harus hati-hati memilih informan yang dapat membantu dan relevan dengan penelitian yang mereka lakukan

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Misalnya kamera, perekam suara, pulpen, kertas, dan sebagainya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Dalam mengelola persoalan moral, para peneliti harus mengatur dirinya dalam hal fisik, mental, dan intelektual. Agar tidak menimbulkan masalah selama kegiatan penelitian, peneliti harus memiliki akhlak yang baik.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dengan menggunakan metode yang dipilih peneliti, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya dilakukan pada saat kegiatan penelitian sedang berlangsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dokumen dan data yang telah dikumpulkan dari informan penelitian. Karena data harus sesuai dengan variabel yang ada di judul penelitian, peneliti diharapkan sangat berhati-hati pada tahap ini saat menganalisis data.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data sesuai harapan peneliti.⁴⁵ Metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti antara lain, observasi, wawancara dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Menurut Irfan observasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati obyek penelitian secara langsung.⁴⁶ Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang akan dikumpulkan secara

⁴⁵ Hardani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hal 75

⁴⁶IrfanTamwif, *Metodologi Penelitian*, hal 229.

efektif bila dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengamati bagaimana kegiatan supervisi kepala sekolah yang dilakukan dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Quran Lamongan.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

No	Kebutuhan Data
1.	Supervisi klinis kepala madrasah
2.	Pengembangan kinerja guru

2. Wawancara

Menurut Nazir berpendapat bahwa wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan media yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Hardani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hal 138

Tabel 3. 4 Tabel Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Sekolah	a. Data profil sekolah b. Data struktur organisasi sekolah c. Data supervisi klinis kepala madrasah d. Data upaya pengembangan kinerja guru
2.	Waka Kurikulum	a. Data supervisi klinis kepala madrasah b. Data upaya pengembangan kinerja guru
3.	Guru	a. Data supervisi klinis kepala madrasah b. Data upaya pengembangan kinerja guru

3. Dokumentasi

Merupakan metode penelitian yang tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini

peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.⁴⁸

Tabel 3. 5 Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1.	Instrumen penilaian supervisi klinis
2.	Jadwal pelaksanaan

H. Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi penjelasan. Dengan adanya penjelasan yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang dan dapat disimpulkan apakah penjelasan tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata penjelasan tersebut diterima, maka penjelasan tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁹

Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi

⁴⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015 (Yogyakarta: Literasi media publishing) hal 78

⁴⁹ Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hal 162

data, penyajian data, penarikan simpulan. Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:⁵⁰

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif ialah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai persepsi pemustaka tentang kinerja pustakawan yang kemudian dibentuk simpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan simpulan

Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

Langkah terakhir pada menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. konklusi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang bertenaga yang mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. namun bila konklusi yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten waktu peneliti pulang ke lapangan mengumpulkan data, maka konklusi yang dikemukakan ialah kesimpulan yang andal.

⁵⁰ Lexy J, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rusda Karya, 1998)

Adapun langkah-langkah yg ditempuh peneliti dalam analisis selesainya pengumpulan data ialah menjadi berikut: Pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini didesain sesuai masalah latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dandi nomor halaman catatan lapangan. Pengkodean yang digunakan pada penelitian tersaji di tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6 Pengkodean

No	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Kasus Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2.	Teknik pengumpulan data	
	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kurikulum	WK
	c. Guru	G
4.	Fokus Penelitian	
	a. Supervisi Klinis	SK
	b. Pengembangan Kinerja	PK
5.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	S.W. KS.SK/14- 03- 2022)

Pengkodean ini digunakan pada rangka kegiatan analisis data. Kode penekanan penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. lalu, pada bagian akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dicantumkan: (1) kode perkara latar penelitian, (2) teknik pengumpulan data, (3) sumber data yang dijadikan informan penelitian, (4) topik atau

tema fokus penelitian, (5) tanggal, bulan, dan tahun diadakan aktivitas penelitian.

ini dia tersaji model penerapan kode dan cara membacanya. model penerapan kode ialah menjadi berikut:

Kode	Cara Membaca
S	Menunjukkan kode latar penelitian yaitu pada sekolah
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara
KS	Menunjukkan identitas informan atau sumber data yang dijadikan informan penelitian yaitu kepala sekolah
SK	Menunjukkan fokus penelitian yaitu tentang supervisi klinis
S.W.KS.SK/14-03-2022)	Menunjukkan tanggal, bulan, dan tahun dilakukan kegiatan penelitian

I. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Terdapat tiga macam teknik triangulasi antara lain: ⁵¹

1. Triangulasi dengan sumber

Merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari sumber data yang diperoleh.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung: Elfabeta 2007)

2. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada waktu pagi dan siang hari. Dengan begitu maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Deskripsi tempat penelitian adalah gambaran mengenai lokasi penelitian, sejarah lembaga, visi dan misi, serta Supervisi Klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Roudlotul Qur'an Lamongan.

1. Lokasi Penelitian

MTs Roudlotul Qur'an Lamongan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berbasis pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Nama Lembaga	: Mts Terpadu Roudlotul Qur'an
Nsm	121235240005
Npsn	69725410
Alamat	: Jl. Andanwangi No.95a Lamongan
Telp	: 0322.0321609
Tahun berdiri	: 2006

2. Sejarah Singkat MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudlotul Qur'an atau yang biasa disingkat dengan sebutan MASTER RQ adalah salah satu yayasan pendidikan sekolah menengah pertama yang dirintis sejak tahun 2005. Pada awal mula berdirinya sekolah ini, kualitasnya tidak seberapa bagus, begitu pun dengan peminat dari anak maupun orang tua wali itu sendiri juga sangatlah sedikit. Pada tahun pertama, hanya ada 14 peserta didik yang sekolah disana. Namun, seiring dengan adanya penyebaran informasi tentang sekolah ini, mulai dari mulut ke mulut bahkan dari alumni sekolah ini sendiri, peserta didiknya pun semakin bertambah setiap tahunnya.

Peserta didik yang menempuh pendidikan di MASTER RQ ini tidak hanya datang dari masyarakat Lamongan Kota, melainkan dari

berbagai daerah yang tersebar di Kabupaten Lamongan, tidak terkecuali mereka yang datang dari pelosok desa. Namun, di sisni juga disediakan tempat tinggal bagi mereka yang rumahnya jauh dari yayasan. Ya, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an inilah yang akan menampung siswa-siswi yang sekolah di MASTER RQ. Dengan adanya yayasan pondok pesantren tersebut, keamanan siswa dapat terjamin, karena adanya pengawasan dari para pengasuh pondok yang cukup bersih dan anak-anaknya yang ramah serta bersahabat menjadikan santri baru mudah untuk bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, sehingga memberi kenyamanan bagi mereka untuk menuntut ilmu di sekolah. Selain itu pondok pesantren ini tempatnya cukup dekat dan bisa dijangkau dengan jalan kaki.

Sedangkan untuk kegiatan yang ada di lingkungan sini memang cukup bagus, menarik dan teratur. Mulai dari jam tujuh pagi hingga pukul tiga sore, para siswa menuntut ilmu di sekolah, kemudian dilanjutkan lagi pukul 16.30 mengaji kitab kuning bersama Ustadz pengasuh pondok, setelah itu mereka bisa untuk makan di ruang makan yang telah disediakan. Kemudian, dilanjutkan sholat maghrib berjama'ah di kompleks masing-masing, mengaji Al-Qur'an dan ditutup dengan jama'ah sholat isya'. Tidak hanya itu, setelah sholat isya' ada acara BB, yakni belajar bersama yang dipandu oleh Ustadz yang mengajar. Jadi semua siswa juga tidak merasa terbebani dengan pelajaran yang ada di sekolah. Disamping itu, ada juga kegiatan muhadoroh yang menjadikan siswa mudah untuk berkomunikasi dan berbicara di depan umum.

3. Visi dan Misi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

VISI

“Teguh Dalam Iman Unggul Dalam Keilmuan”

MISI

1. Membentuk kader muslim yang berkualitas dalam iman dan ketaqwaan
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai iptek
3. Mencetak sumberdaya manusia yang bahasa arab- inggris aktif
4. Membudayakan etos kerja professional
5. Menjadi lembaga pendidikan islam yang berbasis bahasa arab-inggris
6. Menjadi mts teladan

4. Struktur Organisasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Kepala Madrasah	Ahmad Muzaffin, S.Pd.I
Waka Kurikulum	Mar'atus Sulisty, S.Pd
Waka Kesiswaan	Sri Wahyuni, S.Pd
Waka Sarpras	Ahmad Aprian N, S.Pd
Waka Humas	Arinil Haqq , S.Pd
Kanit Ibadah	Umi Fitriyatul S.Pd
Direktur LMC	Iwan Suheriono, S.S
Sekretaris LMC	Sandrina Rosi, S.Pd
Kanit Tata Usaha	Ferina Intan Lusiana, A.Ma
Kanit BK	Sri Yuliati, S.Pd
Kanit Perpustakaan	Achmad Gilang Prameisty, A.Ma
Kanit Lab IPA	Lailatul Marifah, S.Pd
Kanit Lab Komputer dan Bahasa	Misbahul Fanani, S.Kom
Kanit Koprasi	Utari
Direktur Qur'an	Nuriyatul Fidyah, S.Pd
Walas	
7a	Roziq Fathul H, S.Pd
7b	Ari Gita P, S.Pd

7c	Sholikatus Afriyanti, S.Pd
7d	Umi Fitriyatu, S.Pd
8a	Siti Masruroh, S.Pd
8b	Muhimmatul Fitriyah, S.Pd
8c	Lailatul Ma'rifah, S.Pd
9a	Iwan Suheriono, S.Pd
9b	Lailatul Badriyah, S.Pd
9c	Sabrina Rossi, S.Pd

5. Deskripsi Informan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, peneliti mengajukan surat perizinan kepada Kepala madrasah MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan Tahap kedua, peneliti melakukan lanjutan penelitian yang memuat wawancara dan dokumentasi dalam beberapa hari. Pada proses wawancara terdapat tiga sumber informan yang dijadikan subjek penelitian guna memperoleh informasi supaya dapat mencapai tujuan penelitian. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini.

a. Sumber Informan 1 (Kepala Madrasah)

Informan pertama, yaitu Ustadz Ahmad Muzaffin. Beliau merupakan Kepala MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, dan wawancara dilakukan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan pada hari Senin 8 September 2022 Pukul 09.00 – 10.30 WIB bertempat di ruang kepala sekolah.

b. Sumber Informan 2 (Waka Kurikulum)

Informan kedua, yaitu Ibu Mar'atus S. Beliau merupakan waka kurikulum MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, dan wawancara dilakukan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan pada hari Selasa 9 September 2022 Pukul 08.00 –

10.00 WIB bertempat di ruang guru Ts Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

c. Sumber Informan 3 (Guru)

Informan ketiga ini yaitu Ibu Astri, menjadi guru Mapel Fisika di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Desember 2022 pukul 10.00 – 11.30 WIB bertempat di ruang guru Ts Terpadu Roudlotul Qur'an Lamonga

B. Temuan Penelitian

1. Supervisi Klinis Kepala Madrasah

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan KS, Kepala sekolah. Beliau memberikan pendapatnya tentang pengertian supervisi klinis sebagai berikut:

“ supervisi klinis itu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik, dengan beberapa tahap yang ada di dalamnya. Tahapan tersebut yaitu tahapan pertemuan awal, tahapan observasi, dan tahapan pertemuan balikan”.(S.SK.KS/19-09-2022)⁵²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh WK (Waka Kurikulum) dan G (Guru) MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan sebagai berikut:

⁵²Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19September 2022 pukul 09.00

“supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan pengembangan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.(S.SK.WK/19-09-2022)⁵³

“supervisi klinis itu supervisi yang dilakukan untuk memberikan penilaian dalam proses pembelajaran guru”.(S.SK.G/19-09-2022)⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (WakaKurikulum), dan G (Guru) MTs terpadu roudlotul Qur’an Lamongan dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan penilaian dalam proses pembelajaran dengan 3 tahapan yaitu pertemuan awal, observasi dan pertemuan kembali. Informan selanjutnya memberikan pernyataan tentang Siapa saja yang terlibat dalam supervisi klinis di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan sebagai berikut:

“saya selaku waka kurikulum juga terlibat dalam hal ini, bersama kepala sekolah dan guru”.(S.SK.WK/19-09-2022)⁵⁵

“untuk yang terlibat dalam supervisi klinis ini adalah kepala madrasah waka kurikulum dan tentunya guru semua mata pelajaran”. (S.SK.KS/19-09-2022)⁵⁶

⁵³Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 19 September 2022 pukul 11.00

⁵⁴Hasil wawancara Guru di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 19 September 2022 pukul 10.00

⁵⁵Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 19 September 2022 pukul 11.00

⁵⁶Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 19 September 2022 pukul 09.00

“tentunya pasti guru yang akan di supervisi”.(S.SK.G/19-09-2022)⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan WK (Waka kurikulum), KS (Kepala Sekolah), dan G (Guru) dapat disimpulkan bahwa ketelibatan dalam supervisi klinis di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang ikut dalam kegiatan supervisi klinis tersebut. Adapun pernyataan selanjutnya yang disampaikan oleh informan mengenai tentang tujuan supervisi klinis sebagai berikut

“Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran” (S.SK.WK/19-09-2022)⁵⁸

“sebenarnya supervisi klinis ini termasuk kegiatan yang sangat efektif sekali, karena dalam kegiatan ini kepala sekolah dapat mengetahui seberapa profesionalnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara langsung terhadap peserta didik, dengan demikian kepala sekolah dapat memberikan arahan yang laebih baik lagi dalam proses pembelajaran”.(S.SK.KS/19-09-2022)⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi klinis untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran, dan adanya pemecahan masalah dalam hal tersebut. Informan

⁵⁷Hasil wawancara Guru di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19Septemiber 2022 pukul 10.00

⁵⁸Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19Septeteber 2022 pukul 11.00

⁵⁹Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19Septemiber 2022 pukul 09.00

menyatakan tentang ciri-ciri supervisi klinis di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sebagai berikut.

“ciri yang paling dapat membedakan supervisi klinis dengan supervisi yang lain yaitu adanya penetapan aspek yang perilaku khususnya dalam proses pembelajaran yang akan diperbaiki”⁶⁰

“ciri dalam supervisi klinis ini adanya Suasana dalam supervisi harus penuh dengan kehangatan, kedekatan dan keterbukaan. Juga terdapat Aspek yang disupervisi tidak hanya keterampilan melaksanakan tugas tetapi juga aspek kepribadian.”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan dapat disimpulkan bahwa ciri yang terdapat dalam supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan adanya pendekatan dalam menjalankan supervisi klinis terhadap guru dan adanya kesepakatan dalam aspek yang disupervisi. Pernyataan selanjutnya mengenai tentang pelaksanaan supervisi klinis di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sebagai berikut:

“seperti yang sudah sering kami laksanakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis itu melalui 3 tahapan yang pertama, tahapan pertemuan awal,

⁶⁰Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 09.00

⁶¹Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 10.00

observasi,lalu yang terkahir tahapan pertemuan balikan”.(S.SK.WK/19-09-2022)⁶²

“seperti yang saya katakan diawal tadi proses pelaksanaan supervisi klinis itu melalui 3 tahapan yang pertama, tahapan pertemuan awal, observasi,lalu yang terkahir tahapan pertemuan balikan. pertemuan awal ini kepala madrasah dan guru biasanya menentukan kerangka kerja, sehingga perlu diciptakannya suasana akrab dan terbuka antara supervisor dan guru. Dengan ini guru merasa percaya diri dengan diadakannya supervisi klinis. Yang kedua Observasi bahwa kegiatan observasi dalam supervisi tersebut ialah tindakan secara nyata yang mana kepala madrasah ikut serta dalam proses pembelajaran seacara langsung dari awal hingga akhir yang nantinya ada beberapa instrumen penilaian meliputi: pembukaan, mengkondisikan anak-anak, adanya RPP, sampai dengan media pembelajaran. Dari pelaksanaan observasi ini kepala madrasah dapat menilai kinerja guru.Yang terakhir Tindak lanjut kepala madrasah merekap dari hasil tersebut sehingga setiap guru memiliki catatan yang berbeda-beda dari catatan yang berbeda-beda itu direkap kelemahan- kelimahan tersebut mayoritas paling banyak dibidang apa mislanya dibidang performa sehingga nanti kepala madrasah

⁶²Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19 Setpetmber 2022 pukul 10.00

mengambil tindakan pembinaan atau berupa workshop”.(S.SK.WK/19-09-2022)⁶³

“seperti yang sudah sering kami laksanakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis itu melalui 3 tahapan yang pertama, tahapan pertemuan awal, observasi,lalu yang terkahir tahapan pertemuan balikan”S.SK.G/19-09-2022)⁶⁴

No	Indikator	Tindakan
1	Menyusun dan melaksanakan program pembelajaran	
2	Mengajar dan menilai	
3	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
4	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
5	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
6	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
7	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
8	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
9	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
10	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
11	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
12	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
13	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
14	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
15	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
16	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
17	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
18	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
19	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
20	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	

(S.SK.D/19-09-2022)⁶⁵

No	Indikator	Tindakan
1	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
2	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
3	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
4	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
5	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
6	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
7	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
8	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
9	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
10	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
11	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
12	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
13	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
14	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
15	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
16	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
17	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
18	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
19	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	
20	Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme	

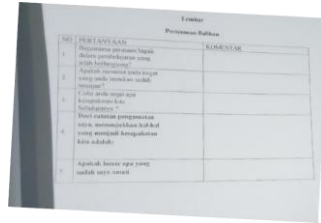
(S.SK.D/19-09-2022)⁶⁶

⁶³Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 09.00

⁶⁴Hasil wawancara Guru di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 11.00

⁶⁵Hasil Dokumentasi di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 11.00

⁶⁶Hasil Dokumentasi di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 11.00



(S.SK.D/19-09-2022)⁶⁷

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diambil pada saat penelitian di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan diperoleh informasi tentang adanya instrumen pelaksanaan supervisi klinis dengan 3 tahapan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Informan menyatakan tentang Apa saja yang diperhatikan dalam pelaksanaan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sebagai berikut:

“Bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tidak bersifat menyalahkan. pelaksanaan keputusan ditetapkan atas kesepakatan bersama”.(S.SK.KS/19-09-2022)⁶⁸

“yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya ya tentu memfokuskan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.(S.SK.WK/19-09-2022)⁶⁹

“dalam hal ini kepala sekolah sangat memperhatikan proses kegiatan pembelajaran tersebut”.(S.SK.G/19-09-2022)⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) dan G (Guru) MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan dapat disimpulkan bahwa hal yang diperhatikan dalam supervisi klinis yaitu pada proses pembelajaran. Informan menyatakan

⁶⁷Hasil Dokumentasi di MTs terpadu roudlotu Qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 11.00

⁶⁸Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu Qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 09.00

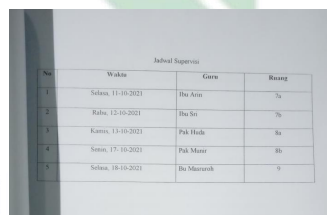
⁶⁹Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu Qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 11.00

⁷⁰Hasil wawancara Guru di MTs terpadu roudlotu Qur'an Lamongan, 19 September 2022 pukul 11.00

tentang waktu pelaksanaan supervisi klinis di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sebagai berikut:

“antara guru satu dan yang lain itu tidak sama, pokoknya rutin dilakukan disetiap satu semester sekali”.(S.SK.G/19-09-2022)⁷¹

“untuk waktu pelaksanaanya rutin kita lakukan setiap satu semester sekali baik diawal maupun di akhir semester” (S.SK.WK/19-09-2022)⁷²



No	Waktu	Guru	Revisi
1	Selasa, 11-10-2021	Drs. Anas	0
2	Rabu, 12-10-2021	Drs. Sri	0
3	Kamis, 13-10-2021	Pdt. Huda	0
4	Jumat, 15-10-2021	Pdt. Maman	0
5	Sabtu, 16-10-2021	Drs. Muzakki	0

(S.SK.WK/19-09-2022)⁷³

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) dan G (Guru) dan juga hasil dari dokumentasi di MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan supervisi klinis di MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan yaitu setiap satu semester sekali dengan adanya pejnjadwalan terlebih dahulu. Informan menyatakan tentang tugas kepala sekolah sebagai supervisor sebagai berikut:

“sebagai yang diberikan tanggung jawab dalam mengatur pendidikan di madrasah kami, maka tugas kepala sekolah yakni memberikan bimbingan kepada guru yangdirasa

⁷¹Hasil wawancara Guru di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19Septemder 2022 pukul 11.00

⁷²Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19Septemder 2022 pukul 11.00

⁷³Hasil wawancara Dokumentasi di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 19Septemder 2022 pukul 11.00

belum maksimal dalam proses pembelajaran”
(S.SK.WK/19-09-2022)⁷⁴

“Membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan di dalam kelas.juga Memotifasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan terperinci dan terarah.”(S.SK.KW/19-09-2022)⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) MTs terpadu roudlotul qur’an Lamongan dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor yakni memberikan bimbingan kepada guru yang dirasa belum maksimal dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan

Kinerja guru sebagai seluruh hasil/prestasi yang telah diraih oleh guru dalam menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan tepat sasaran baik sebagai pendidik, pembimbing, pembina, pengajar bagi siswa yang mana dapat pengembangan profesionalitas guru dalam mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap informal mengenai tentang pengertian tentang kinerja guru sebagai berikut:

“yaitu segala kemampuan seseorang, baik secara pikiran, skill, atau pun tenaga yang dimiliki oleh seorang pendidik

⁷⁴Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 19 Setpetmber 2022 pukul 09.00

⁷⁵Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 19 Setpetmber 2022 pukul 10.00

dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah”.(S.KG.KS/15-12-2022)⁷⁶

“hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, ”(S.KG.WK/15-12-2022)⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) MTs terpadu roudlotul Qur’an Lamongan dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru sebuah prestasi yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas sebagai seorang guru. Informan menyatakan pendapat tentang kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan sebagai berikut:

“sejauh ini kinerja guru sini sebagian besar alhamdulillah berjalan dengan baik, karena mereka melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi di bidangnya masing-masing” (S.KG.WK/15-12-2022)⁷⁸

“sejauh ini kinerja guru sini sebagian besar alhamdulillah berjalan dengan baik, karena mereka melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi di bidangnya masing-masing” (S.KG.KS/15-12-2022)⁷⁹

⁷⁶ Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 08.00

⁷⁷ Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 10.00

⁷⁸ Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 10.00

⁷⁹ Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur’an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 08.00

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sampai berjalan dengan baik, karena sebagian guru melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi di bidangnya masing-masing. informan menyatakan tentang Indikator pengembangankinerja guru sebagai berikut.

“ada beberapa indikator yang tentu itu dapat pengembangan kinerja guru di antaranya, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, dengan keaktifan kehadiran, dan tentu kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran” (S.KG.KS/15-12-2022)⁸⁰

“ tentu harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, serta dapat mengelolah proses belajar mengajar” (S.KG.WK/15-12-2022)⁸¹

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) MTs terpadu roudlotul Qur'an Lamongan dapat disimpulkan bahwa indikator pengembangankinerja guru pengembangan kinerja guru di antaranya, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran. Dengan ini adanya faktor pendukung dalam pengembangan dalam kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sebagai berikut

“adanya lingkungan kerja yang saling mempengaruhi” (S.KG.WK/15-12-2022)⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 08.00

⁸¹ Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 10. 00

⁸² Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 10. 00

“dalam hal adanya pemberian motivasi terhadap guru sehingga dapat memberikan dorongan untuk pengembangan kinerjanya” (S.KG.KS/15-12-2022)⁸³

Dari hasil wawancara dengan KS (Kepala Sekolah, WK (Waka Kurikulum) MTs terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan adanya faktor pendukung dalam pengembangan kinerja guru.

Dalam faktor pendukung tentu juga adanya faktor penghambat dalam melaksanakan supervisi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat informan sebagai berikut

“tentu pastinya ada faktor penghambatnya yakni ketidaksiapan guru pada saat di supervisor, kadang ada juga guru yang selesai pelaksanaan supervisor itu ada perubahan” (S.KG.KS/15-12-2022)⁸⁴

3. Dampak Kegiatan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

“dengan adanya supervisi klinis terdapat perbaikan atau mempertahankan yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kinerja

⁸³ Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 08.00

⁸⁴ Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 08.00

guru dan adanya perbaikan kedepannya”.(S.SK.KS/15-12-2022)⁸⁵

“tentu harapannya guru yang selesai disupervisor dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran”
(S.KG.WK/15-12-2022)⁸⁶

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Supervisi Klinis Kepala Madrasah

Ngalim purwanto berpendapat dalam bukunya bahwa supervisi klinis merupakan salah satu proses dalam membantu pengembangan professional guru/ calon guru, khususnya dalam proses pembelajaran, yang berdasarkan dengan observasi dan analisis data yang dilaksanakan secara objektif sebagai langkah dalam penanganan untuk perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa supervisi klinis adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik, dengan beberapa tahap yang ada di dalamnya. Tahapan tersebut yaitu tahapan pertemuan awal, tahapan observasi, dan tahapan pertemuan balikan.

⁸⁵ Hasil wawancara Kepala Sekolah di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 08.00

⁸⁶ Hasil wawancara Waka Kurikulum di MTs terpadu roudlotu qur'an Lamongan, 15 Desember 2022 pukul 10. 00

⁸⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1192) hal. 91

Tujuan Menurut Acheson dan Gall tujuan supervisi klinis sebagai berikut:

- a. Adanya umpan balik yang diberikan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Adanya solusi dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.
- c. Memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan dan menggunakan strategi pengajaran.
- d. Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif yang bertujuan untuk mengembangkan profesional yang berkesinambungan.⁸⁸

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan melalui Teknik wawancara bahwa tujuan adanya supervisi klinis kepala madrasah di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan untuk mengetahui seberapa profesionalnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara langsung terhadap peserta didik, dengan demikian kepala sekolah dapat memberikan arahan yang laebih baik lagi dalam proses pembelajaran. Dalam hal Supervisi klinis mempunyai ciri-ciri tersendiri sehingga dapat membedakan dari supervisi yang lain, sebagai berikut:

- a. Supervisor dan guru menetapkan aspek perilaku yang akan diperbaiki.
- b. Yang akan diperbaiki mengenai tentang aspek perilaku guru dalam proses pembelajaran secara spesifik seperti: cara menertibkan anak, mengendalikan anak dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.

⁸⁸ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 90

- c. Adanya pembuatan hipotesis secara bersama tentang perilaku yang akan diperbaiki. Hipotesis ini dibuat berdasarkan dengan teori dalam proses pembelajaran.
- d. Data yang akan diuji merupakan data dari hasil pengamatan supervisor mengenai aspek perilaku yang akan diperbaiki.
- e. Adanya penguatan yang harus diberikan terhadap guru dari perilaku yang sudah berhasil diperbaiki, sehingga dapat memunculkan kesadaran bekerta yang dilakukan dengan baik secara berkelanjutan.
- f. Supervis dilakukan secara terus menerus dengan harapan aspek perilaku tersebut satu persatu dapat terus diperbaiki.⁸⁹

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa ciri supervisi klinis di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan ciri yang paling dapat membedakan supervisi klinis dengan supervisi yang lain yaitu adanya penetapan aspek yang perilaku khususnya dalam proses pembelajaran yang akan diperbaiki.

Adapun langkah-langkah dalam proses supervisi klinis sebagai berikut⁹⁰:

- a. Tahap pertemuan awal
- b. Tahap observasi
- c. Tahap pertemuan balikan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan

⁸⁹ Made Pidarta hal. 250-251

⁹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), Hal. 112

supervisi klinis di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sesuai dengan tahapan yang ada. Hal Hal itu didukung dengan dokumentasi yang dilakukan dengan memperoleh informasi tentang instrumen pelaksanaan supervisi klinis.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Menurut penelitian dari Putri Salma di di MAN Beureunuen terdapat faktor pendukung sebagai berikut⁹¹:

1. Adanya kemauan serta motivasi yang datang dari guru maupun pengawas
2. Guru mengetahui kalau supervisi klinis yang dijalankan untuk mengantisipasi kekurangan mereka dan
3. Adanya inovasi yang terbentuk oleh kekurangan yang ditemukan dalam observasi
4. Pembimbingan yang dilakukan terus menerus
5. Pengawas dan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan memiliki jam tayang yang tinggi bagi program supervisi
6. Adanya kepercayaan yang diberikan supervisor kepada guru

Analisis yang dilakukan melalui wawancara mengenai tentang faktor pendukung supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan faktor

⁹¹ Putri Salma, Yusrizal, Nasir Usman, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Man Beureunuen, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 6, No. 1 (Februari 2018): 21

pendukung antara lain yakni, adanya faktor lingkungan yang mendukung, adanya pemberian motivasi kepala madrasah terhadap guru sehingga dapat memberikan dorongan untuk pengembangan kinerjanya. Disisi lain juga ditemukan faktor penghambat dalam supervisi klinis kepala madrasah antara lain

- a. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan
- b. Guru malas dan tidak berkomitmen
- c. Perangkat ajar yang digunakan seadanya
- d. Kondisi guru yang heterogen
- e. Kualitas supervisor

3. Dampak Kegiatan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Supervis Klinis kepala madrasah adalah salah satu cara dalam membantu kualitas pada proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik, supervisi kepala madrasah dilaksanakan dengan tujuan adanya pengembangan kualitas kerja seorang guru sebagai pengajar. Kepala madrasah adalah wujud nyata supervisor yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan binaan atau bimbingan terhadap kinerja semua guru, sehingga diharapkan kepala madrasah dapat mengetahui dan memahami dari setiap tugas para staf dan karyawannya. Dengan adanya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan

kepala madrasah terhadap bawahannya sehingga dapat berjalan dengan baik⁹².

Dampak adanya supervisi klinis terdapat perbaikan/pengembangan yang diperoleh oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai bentuk perhatian atau evaluasi karena guru mengemban tugas professional sebagai pendidik. Guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, agen moral, serta motivator. Berbagai kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai pendidik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa supervisi klinis dalam pengembangan kinerja guru di MTs terpadu Roudlotul Qur'an dengan adanya supervisi klinis terdapat perbaikan atau mempertahankan yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru dan adanya perbaikan kedepannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹² Presti Putri , *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Disekolah*. Jurnal Supervisi Pendidikan, hal 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran untuk supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Berikut penjelasan mengenai kesimpulan yang telah dibuat:

1. Supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan dilakukan melalui 3 tahapan yakni: tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap pertemuan balikan. Pada pelaksanaan supervisi klinis dilakukan satu semester sekali baik di awal maupun di akhir semester dan dilakukan secara terus menerus.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Supervisi klinis kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan hal ini di buktikan faktor pendukung berupa adanya: faktor lingkungan yang mendukung, adanya pemberian motivasi kepala madrasah terhadap guru sehingga dapat memberikan dorongan untuk pengembangan kinerjanya. Disisi lain juga ditemukan faktor penghambat dalam supervisi klinis kepala madrasah antara lain: Kurangnya pemahaman dan pengetahuan, Guru malas dan tidak berkomitmen, Perangkat ajar yang digunakan seadanya

3. Sebagai kepala madrasah telah memberikan pengawasan dalam Pelaksanaan supervisi klinis dengan tahapan yang begitu baik sehingga proses supervisi klinis terhadap kinerja pendidik mengalami pengembangan setelah disupervisi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang supervisi klinis kepala madrasah terhadap kinerja guru di MtsTerpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk kepala madrasah yang lainnya harus lebih bisa melaksanakan supervisi klinis untuk melihat bagaimana kinerja pendidik.
2. Kepala Sekolah lainnya bisa menjadikan penelitian ini untuk di pengembangan kinerja pendidik.
3. Untuk para pendidik, selalu pertahankan kinerja yang sudah ada untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan selalu bertanya kepada kepala sekolah jika mempunyai kesulitan di dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturisi, *Contributions of Leadership Style, Managerial Skills of Principals and Compensation to the Performance of Teachers*, Barnawi dan mohammad arifin, *Kinerja Guru Profesional*, 2012
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hardani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jogyakarta: Pusaka Ilmu, 2020)
- Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan
- Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (teori dan praktik)*, Cet ke-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Larasati, *Proses dan Teknik Supervisi*, Padang (2019)
- Mamik, *Metodelogi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Maralih, Peranan Supervisi dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan, *jurnal qathruna Vol. 1 No.1* (Periode Januari-Juni 2014)
- Mulyasa.E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*.
- Prabu Anwar Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cet ke-11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Prawirosento Suryadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Cet ke-3 (Yogyakarta: BPFE, 2008)
- Rachmawati Tuti, Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Kinerja Guru, *jurnal administrasi pendidikan No 1* (Maret)
- Rudofl Kempa, *Kepemimpinan Kepala Skeolah Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stress Kerja dengan Kinerja Guru*

Saeful Pupu Rahmat, Penelitian Kualitatif, *jurnal Equilibrium*, vol 5 (Januari-Juni) 2009

Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015)

Soetopo Hendiyat dan Drs. Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1988)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta 2007)

Suryani Cut, implementasi supervisi pendidikan Dalam pengembangan proses Pembelajaran di MIN sukadamai kota Banda aceh, *jurnal ilmiah didaktika* No 1 (Agustus)

Tamwif Irfan, *Metodologi Penelitian*, Cetke-1 (Surabaya: UINSAPress, 2014)

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I tahun 2003



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A